PENDADULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Hubungan rumah tangga tentunya selamanya berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah diinginkan. Ada beberapa faktor lain yang secara sengaja atau tidak disengaja menjadi penghambat keharmonisan hubungan keluarga tersebut.

Pada kenyataaanya walau dilarang tetapi tetap saja perceaian dikalangan masyarakat terus semakin banyak bahkan dari tahun ketahun terns meningkat terutama contoh yang lebih konkrit yaitu terjadi kalangan para artis, dimana mereka dengan mudah kawin-cerai dengan tidak memperhitungkan akibat psikis" yang ditimbulkan dari perceraian tersebut, masalah kecilnya biaya perceraian mereka tidak jadi permasalahan

Sebagai orang tua mestinya tahu bahwa ada beberapa hal yang mesti diperhatikan bahwa akibat dari perceraian itu sangat fatal sekali salah satunya terhadap sibuah hati yang dimana pada saat orang tuanya terjadi perceraian anak akan merasa terganggu dan merasa terganggu dan merasa kurangnya perhatian bahkan kasih saying dari orang tua.

Secara psikis tentu perceraian akan sangat mempengaruhi pada perkembangan anak, baik itu ketika masih anak-anak maupun ketika anak sudah mulai remaja. Bercerai sering dianggap solusi praktis untuk masalah

perkawinan namun meninggalkan lebih banyak problem jika dilakukan. Perceraian merupakan akhir dari suatu pemikahan. Ketika suatu perkawinan sering diwamai pertengkaran, merasa tidak bahagia, ketidaksetiaan pasangan, atau masalah lainnya, seringkali terpikir untuk segera mengakhiri pemikahan tersebut. Bercerai dengan pasangan hidup dianggap solusi terbaik bagi banyak pasangan menikah. Alas an lain bercerai adalah memberi pasangan hidup pelajaran sebagai jalan keluar yang baik untuk mengakhiri rasa sakit hati.

Tetapi, dengan bercerai tidak berarti bebas dari masalah. Ada masalah- masalah lain yang harus dihadapi. Dampak dari perceraian adalah anak akan menjadi korban, anak merupakan korban yang paling terluka ketika orang tuanya memutuskan untuk bercerai. Anak dapat merasa ketakutan karena kehilangan sosok ayah atau atau ibu mereka, takut kehilangan serumah. Mungkin juga mereka meras bersalah dan menganggap diri mereka sebagai penyebabnya.

Perceraian dalam sebuah pemikahan tidak bisa dilepaskan dari pengaruhnya terhadap anak. Banyak faktor yang terlebih dahulu diperhatikan sebelum menjelaskan tentang dampak perkembangan anak setelah teijadinya suatu perceraian antara ayah dan ibu mereka. Faktor tersebut bisa meliputi perubahan usia anak dan tahap perkembangan anak, konflik yang teijadi setelah perceraian, jenis kelamin anak dan gaya pengasuhan orang tua setelah

bercerai.

Kesemua hal itu dapat menggambarkan bagaimana dampak yang diberikan akibat perceraian terhadap perkembangan anak pada saat itu dan masa yang akan datang. Kadangkala perceraian adalah satu-satunya jalan bgi orang tua untuk dapat terus menjalani kehidupan sesuai yang mereka inginkan.

Namun apapun alasannya, perceraian selalu menimbulkan akibat buruk pada anak, meskipun dal am kasus tertentu perceraian dianggap merupakan altematif terbaik daripada membiarkan anak tinggal dalam keluarga dengan kehidupan pemikahan yang buruk.jika memang perceraian adalah satu-satunya jalan yang harus ditempuh dan tak terhindarkan lagi, apa tindakan terbaik yang harus dilakukan oleh orang tua untuk mengurangi dampak negatif perceraian tersebut bagi mental anak-anak. Dengan kata lain bagaimana orang tua menyiapkan agar anak dapat beradaptasi dengan perubahan yang teijadi akibat perceraian. Idealnya, seorang anak akan dibesarkan dalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Meski ibu sudah merawat dan memperhatikan anak, tetapi tetap saja ada dampak yang akan

dialami oleh anak yang dibesarkan tanpa figur ayah ataupun sebaliknya.

/

Pada saat anak menginjak masa remaja mereka akan lebih sedikit ingat mengenai konflik dan perceraian yang teijadi pada saat mereka masih kecil. Tetapi tidak dipungkiri bahwa mereka juga kecewa dan marah atas perkembangan pertumbuhan mereka tanpa kehadiran keluarga yang utuh atau tidak pemah bercerai.

Anak yang sudah menginjak masa remaja dan mengalami perceraian orang tua lebih cenderung mengigat konflik dan stress yang mengitari perceraian itu sepuluh tahun kemudian, pada masa dewasa awal mereka. Mereka juga tampak kecewa dengan keadaan mereka yang tumbuh dalam keluarga yang tidak utuh.

Mereka juga menjadi khawatir bila hidup mereka tidak akan lebih baik bila mereka tidak melakukan sesuatu lebih baik. Pada masa remaja mereka dapat masuk dan terperangkap masalah obat-obatan dan kenakalan remaja dari pada remaja yang mengalami perceraian &rang tua pada saat kecil dan remaja yang tumbuh dalam keluarga yang utuh. Dampak negatif perceraian yang bias muncul pada anak: Marah pada diri sendiri, marah pad lingkungan, jadi pembangkang, tidak sabaran, impulsive, dll. Bisa jadi anak akan merasa bersalah (guilty feeling) dan menganggap dirinyalah penyebab perceraian orang tuanya. Dan proses selanjutnya terjadinya perebutan hak asuh anak antara suami istri, anak akan menjadi bingung mau ikut ayah atau ibu, dampak lain adalah anak akan jadi apatis, mungkin kelihatan tidak terpengaruh oleh perceraian orang tuanya. Anak juga bisa jadi tidak percaya diri dan takut menjalin kedekatan dengan lawan jenis. Kedepannya, setelah dewaasa anak cenderung tidak berani untuk berkomitmen pada suatu hubungan, anak juga cenderung memiliki rasa bersalah yang sangat besar, anak bisa jadi pendendam pada oranuanya, terlihat drugs dan alcohol dan yang ekstrim muncul pikiran untuk bunuh diri.

Perceraian akan menimbulkan stress bagi anak karena melihat pertengkaran orang tua, hidup tidak stabil dan dipaksa membagi waktu antara orang tua dan kesulitan ekonomi dari penurunan pendapatan keluarga. “perceraian membuat orang tua tidak bisa fokus pada anak-anak, serta perceraian juga rentan dengan perdebatan panjang dengan anak-anak. Perceraian orang tua, menjadikan anak sebagai korban utama. Efek merugikan pada tumbuh kembang anak dan orang tuanya bercerai sangat luas, baik itu di bidang pendidikan, social, dan sebagainya.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, pokok permasalahan yang saya angkat adalah /Apa^H^ipalc perceraian bagi anak usia 17-25 tahun, dan bagaimana psikis anak tentang adanya perceraian di Jemaat Imanuel Karombi

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak perceraian terhadap psikis anak umur 17-25 tahun di Jemaat Imanuel Karombi.

1. Signifikasi Penulisan
2. Signifikansi Akademis

Diharapkan bahwa dengan selesainya tulisan ini dan dapat mengetahui dari warga jemaat maka dapat membantu Gereja dalam mengembangkan pola pendampingan yang kontekstual yang mampu hadir untuk memberikan gambaran sehingga dapat mengurangi teijadinya perceraian.

1. Signifikansi praktis

Tulisan ini diharapkan bermanfaat bagi pennlis sendiri dan memberi sumbangsi yang bermakna bagi pembaca dalam rangka mengembangkan pola pendampingan yang kontekstual.

1. Metodologi Penelitian

Dalam rangka penyelesaian tulisan ini, maka penulis akan menggunakan metode penelitian

1. Metode penelitian pustaka yaitu mengumpulkan data-data sekunder melalui buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan pokok pembahasan ini.
2. Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data-data primer melalui

wawancara dan observasi.

1. Sistematika Penulisan

Untuk tercapainya penulisan ini, maka penulis mengkaji dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| BAB I | : PENDAHULUAN, yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penulisan, Metode Penulisan dan sistematika penulisan. |

BAB II : Bagian ini memuat tentang LANDASAN TEORI yang terdiri atas Pengertian Perceraian, Dan Dampak Perceraian Terhadap Psikis remaja umur 17-25 Tahun \_

BAB III : Bagian ini memuat tentang METODOLOGI PENELITIAN

|  |  |
| --- | --- |
|  | yang terdiri atas, Gambaran Umum Lokasi Penelitian,Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data. |

BABIY : HASIL PEMAPARAN DAN ANALISIS, terdiri dari :

|  |  |
| --- | --- |
| BAB V | Pemaparan Hasil Penelitian, Penyebab perceraian dan Cara Mencegah Perceraian.  : Merupakan PENUTUP, terdiri atas Kesimpulan dan Saran. |